

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 1 AMFOANG BARAT LAUT

Yitran Otnial Taemnanu ^a, Reky Banu ^b, Moses Kollo ^c

^a Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Email: taemnanuyitran@gmail.com

^b Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, email: rekybanu01@gmail.com

^c Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, email: kollomoses22@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Mei 2025

Direvisi: 5 Mei 2025

Disetujui: 10 Mei 2025

Keywords:

Model Pembelajaran

Partisipatif; Pembelajaran

Sejarah; Prestasi Belajar

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk (1) melihat pengaruh model pembelajaran partisipatif terhadap kemampuan kognitif siswa kelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut pada mata pelajaran sejarah, dan (2) mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa kelas X setelah implementasi model pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran sejarah di sekolah tersebut. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara guru dan siswa, serta observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Pada pra-tes, hanya 18,75% siswa (6 dari 32 siswa) memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 80 dengan nilai rata-rata kelas 69,87. Setelah siklus I penerapan model pembelajaran partisipatif, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 75% dengan nilai rata-rata 78,18. Pada siklus II, ketuntasan klasikal mencapai 96,25% (29 dari 32 siswa) dengan nilai rata-rata 84,75. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut pada mata pelajaran sejarah.

Alamat korespondensi:

Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang

E-mail: Jss45@gmail.com

p-ISSN: 2623-1646

e-ISSN: 2986-4038

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam perkembangan individu, membekali mereka dengan pengetahuan yang esensial untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Proses pendidikan berlangsung melalui tahapan belajar, yang melibatkan serangkaian proses mental dan fisik. Belajar secara fundamental adalah proses yang menghasilkan peningkatan perilaku individu sebagai dampak dari pengalaman kognitif, emosional, dan psikomotorik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Namun, praktik pembelajaran di sekolah seringkali didominasi oleh metode tradisional, di mana guru berperan sentral dalam menyampaikan materi, sementara siswa cenderung pasif sebagai pendengar. Pendekatan ini berpotensi kurang efektif dalam membentuk generasi yang mandiri, kritis, dan kreatif, serta dapat menimbulkan kejenuhan dan penurunan konsentrasi siswa, yang pada akhirnya menghambat penyerapan materi secara optimal. Oleh karena itu, inovasi dalam model pembelajaran menjadi suatu keharusan bagi para pendidik. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan prosedur sistematis

dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi krusial dalam upaya guru untuk menyajikan pengajaran yang relevan dengan situasi dan kondisi belajar, sehingga memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi keterbatasan metode tradisional adalah model pembelajaran partisipatif. Dalam konteks mata pelajaran sejarah, model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Tingkat partisipasi siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran, di mana keterlibatan, rasa tanggung jawab, dan umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Pembelajaran partisipatif lebih mengutamakan peran aktif siswa (*student-centered*) dibandingkan dominasi guru dalam penyampaian materi (*teacher-centered*). Ketika siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator, mereka akan lebih mampu mengembangkan potensi diri, baik di dalam maupun di luar kelas. Aspek partisipasi siswa dalam model ini pada mata pelajaran sejarah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Paradigma pembelajaran partisipatif diharapkan tidak hanya mengajarkan siswa untuk mendengarkan, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, berkompetisi secara sehat untuk mengungkap dan memecahkan tantangan, sehingga mengembangkan kemampuan kognitif mereka melalui aktivitas intelektual selama pembelajaran.

Sejalan dengan teori kognitif Piaget, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) umumnya telah mencapai tahap operasional formal, di mana mereka mampu memahami konsep-konsep abstrak dan berpikir logis. Meskipun demikian, pengetahuan dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan apa yang mereka ketahui masih terbatas karena kurangnya pengalaman. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang secara efektif dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa agar mereka dapat lebih baik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran kontekstual. Penelitian ini secara spesifik memilih model pembelajaran partisipatif sebagai intervensi untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran sejarah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) melihat bagaimana model pembelajaran partisipatif yang digunakan pada mata pelajaran sejarah dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut, dan (2) mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa kelas X setelah penerapan model pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran sejarah di sekolah tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Alur kerja PTK meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut selama dua bulan, yaitu Februari hingga Maret 2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut yang berjumlah 40 orang, terdiri dari 19 laki-laki dan 21 perempuan. Prosedur penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes, serta refleksi. Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Tolok ukur keberhasilan penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran partisipatif, kemampuan guru dalam menerapkan model tersebut di kelas, serta peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal minimal 90% dari data awal dan mencapai batas ketuntasan minimal mata pelajaran Sejarah, yaitu 80. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi untuk mengamati penerapan model pembelajaran partisipatif dan aktivitas siswa selama pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran, tes hasil belajar pada setiap akhir siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, dan dokumentasi berupa silabus, RPP, serta catatan-catatan lain yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan tes; reduksi data dengan memilih data yang relevan dengan rumusan masalah; penyajian data dalam bentuk uraian singkat; dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul. Untuk mengukur ketuntasan belajar klasikal, digunakan

rumus persentase ketuntasan, yaitu jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil wawancara menunjukkan bahwa guru sejarah di SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut umumnya menggunakan metode ceramah, kurang menguasai variasi pendekatan dan metode pembelajaran berbasis teknologi, dan belum pernah menerapkan model pembelajaran partisipatif. Keterbatasan dana sekolah juga menjadi kendala dalam mengirim guru untuk mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi.

Sebelum penerapan model pembelajaran partisipatif, hasil pra-tes menunjukkan bahwa prestasi belajar sejarah siswa kelas X tergolong rendah. Dari 32 siswa, hanya 6 siswa (18,75%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 80, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69,87.

Penerapan model pembelajaran partisipatif dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I, terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa 24 dari 32 siswa (75%) memenuhi KKM dengan nilai rata-rata kelas 78,18. Namun, karena ketuntasan klasikal belum mencapai 80%, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan pada perangkat pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa 29 dari 32 siswa (96,25%) memenuhi KKM dengan nilai rata-rata kelas mencapai 84,75. Tabel 8 menyajikan perbandingan prestasi belajar siswa pada kegiatan pra-tes, siklus I, dan siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari 69,87 (pra-tes) menjadi 78,18 (siklus I) dan kemudian menjadi 84,75 (siklus II), serta peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari 18,75% (pra-tes) menjadi 75% (siklus I) dan 96,25% (siklus II) mengindikasikan adanya pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran partisipatif terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut.

Tabel 1 Perbandingan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut Pada Kegiatan Pra Tes, Kegiatan Siklus I, dan Kegiatan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pra Tes	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Agnes Apriana Keas	80	85	90
2	Akhim Melkisedek Nofu	80	85	90
3	Alda Katharin Bella	85	88	92
4	Aldaber Ronald Nope	75	80	85
5	Alfen Supriadi Nakmofa	80	80	87
6	Apri Sarina Niab	70	80	84
7	Apris Ariyanto Tahunas	71	84	90
8	Arim Alison Nupu	65	70	80
9	Dems Peterson Bani	60	80	85
10	Desri Diana Manibeka	60	70	80
11	Desriana Loit	75	80	85
12	Eston Kolis	50	60	70
13	Immanuel Nofu	60	70	80
14	Jefri Jonatan Banu	70	80	85
15	Julio Nesta Kaunine	60	70	80
16	Marlin Yulanta Manuleus	75	80	82
17	Nindi Onance Selan	75	80	85
18	Osriwaty Naipais	70	80	90
19	Priska Yublina Tabelak	75	80	90
20	Raflin Edison Saidjan	80	85	90
21	Rani Kezia Manoh	60	70	80
22	Renata Putri Raga	70	80	85
23	Roki I. Nainel	65	80	85
24	Rosalina Naitnaus	60	70	75
25	Selfius Amkefi Ledoh	70	80	80

26	Semartrias Sabneno	65	80	87
27	Serli Elisabeth Sabneno	70	80	88
28	Voni Henderina Fomeni	75	80	87
29	Yeni Rida Nopus	65	70	75
30	Yesika Imelan Taemnanu	70	80	85
31	Yosua Boboy	70	80	85
32	Yulfri Amanda Baitanu	80	85	90
Jumlah Nilai		2.236	2.502	2.712
Nilai Rata-Rata		69,87	78,18	84,75
Presentase		18,75%	75%	96,25%

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut Setelah Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Kemampuan Kognitif Siswa
1	Agnes Apriana Keas	P	85
2	Akhim Melkisedek Nofu	L	85
3	Alda Katharin Bella	P	88
4	Aldaber Ronald Nope	L	80
5	Alfen Supriadi Nakmofa	L	80
6	Apri Sarina Niab	P	80
7	Apris Ariyanto Tahunas	L	84
8	Arim Alison Nupu	L	70
9	Dems Peterson Bani	L	80
10	Desri Diana Manibeka	P	70
11	Desriana Loit	P	80
12	Eston Kolis	L	60
13	Immanuel Nofu	L	70
14	Jefri Jonatan Banu	L	80
15	Julio Nesta Kaunine	L	70
16	Marlin Yulanta Manuleus	P	80
17	Nindi Onance Selan	P	80
18	Osriwaty Naipais	P	80
19	Priska Yublina Tabelak	P	80
20	Raflin Edison Saidjan	L	85
21	Rani Kezia Manoh	P	70
22	Renata Putri Raga	P	80
23	Roki I. Nainel	L	80
24	Rosalina Naitnaus	P	70
25	Selfius Amkefi Ledoh	L	80
26	Semartrias Sabneno	L	80
27	Serli Elisabeth Sabneno	P	80
28	Voni Henderina Fomeni	P	80
29	Yeni Rida Nopus	P	70
30	Yesika Imelan Taemnanu	P	80
31	Yosua Boboy	L	80
32	Yulfri Amanda Baitanu	P	85
Jumlah Nilai			2.502
Nilai Rata-Rata			78,18
Presentase Ketuntasan			75%

Berdasarkan data pada tabel, jumlah total nilai kemampuan kognitif siswa adalah 2.502 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,18. Persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah 75%.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut Setelah Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Kemampuan Kognitif Siswa
1	Agnes Apriana Keas	P	90
2	Akhim Melkisedek Nofu	L	90
3	Alda Katharin Bella	P	92
4	Aldaber Ronald Nope	L	85
5	Alfen Supriadi Nakmofa	L	87
6	Apri Sarina Niab	P	84
7	Apris Ariyanto Tahunas	L	90
8	Arim Alison Nupu	L	80
9	Dems Peterson Bani	L	85
10	Desri Diana Manibeka	P	80
11	Desriana Loit	P	85
12	Eston Kolis	L	70
13	Immanuel Nofu	L	80
14	Jefri Jonatan Banu	L	85
15	Julio Nesta Kaunine	L	80
16	Marlin Yulanta Manuleus	P	82
17	Nindi Onance Selan	P	85
18	Osriwaty Naipais	P	90
19	Priska Yublina Tabelak	P	90
20	Raflin Edison Saidjan	L	90
21	Rani Kezia Manoh	P	80
22	Renata Putri Raga	P	85
23	Roki I. Nainel	L	85
24	Rosalina Naitnaus	P	75
25	Selfius Amkefi Ledoh	L	90
26	Semartrias Sabneno	L	87
27	Serli Elisabeth Sabneno	P	88
28	Voni Henderina Fomeni	P	87
29	Yeni Rida Nopus	P	75
30	Yesika Imelan Taemnanu	P	85
31	Yosua Boboy	L	85
32	Yulfri Amanda Baitanu	P	90
Jumlah Nilai			2.712
Nilai Rata-Rata			84,75
Presentase Ketuntasan			96,25%

Berdasarkan data pada tabel, jumlah total nilai kemampuan kognitif siswa pada siklus II adalah 2.712 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 84,75. Persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat menjadi 96,25%.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa dari pra-tes hingga Siklus II, mengindikasikan bahwa model pembelajaran partisipatif memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penguasaan materi sejarah.

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Antarsiklus

Analisis komparatif terhadap hasil belajar siswa pada pra-tes, Siklus I, dan Siklus II (Tabel 8) secara jelas memperlihatkan tren peningkatan prestasi belajar sejarah. Pada tahap pra-tes, rata-rata nilai siswa adalah 69,87 dengan tingkat ketuntasan klasikal hanya 18,75%, yang menunjukkan pemahaman

awal siswa terhadap materi sejarah masih rendah. Setelah implementasi model pembelajaran partisipatif pada Siklus I, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 78,18 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 75%. Meskipun terjadi peningkatan, tingkat ketuntasan klasikal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%, sehingga penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan pada perangkat pembelajaran berdasarkan refleksi Siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 84,75 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 96,25%. Peningkatan ini melampaui kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran sejarah yang ditetapkan sebesar 80 dan juga melampaui batas ketuntasan klasikal 80%. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif secara efektif mampu meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut.

Interpretasi Makna Peningkatan Hasil Penelitian

Peningkatan prestasi belajar siswa dari pra-tes ke Siklus I dan kemudian ke Siklus II mengindikasikan bahwa model pembelajaran partisipatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran partisipatif, seperti orientasi, pengorganisasian peserta didik untuk belajar, pembimbingan penyelidikan individual maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif mencari, mengolah, dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Pada Siklus I, meskipun terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan pra-tes, hasil yang belum mencapai ketuntasan klasikal 80% mengindikasikan bahwa implementasi awal model partisipatif memerlukan penyesuaian. Refleksi pada akhir Siklus I mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam perangkat pembelajaran dan pelaksanaan, yang kemudian diimplementasikan pada Siklus II. Perbaikan ini, yang kemungkinan berfokus pada kejelasan instruksi, efektivitas LKS, atau strategi pembimbingan, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih optimal pada Siklus II.

Pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 96,25% pada Siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil mencapai KKM setelah mengikuti pembelajaran dengan model partisipatif. Hal ini mengimplikasikan bahwa model ini efektif dalam memfasilitasi pemahaman materi sejarah bagi mayoritas siswa di kelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut.

Kesesuaian dengan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran partisipatif, terutama pada Siklus II yang melampaui kriteria ketuntasan, secara langsung menjawab tujuan penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif berhasil meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X di sekolah tersebut.

Kaitan dengan Telaah Pustaka

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai kajian pustaka yang mendukung efektivitas model pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran partisipatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa, kolaborasi, dan konstruksi pengetahuan secara mandiri, sesuai dengan teori-teori belajar konstruktivisme. Menurut teori ini, belajar akan lebih bermakna dan tahan lama jika siswa aktif membangun pemahaman mereka melalui pengalaman dan interaksi sosial. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan inkuiri, dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran partisipatif, dengan tahapan-tahapannya yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, memiliki elemen-elemen yang serupa dengan model-model tersebut.

Sebagai contoh, tahapan mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dan membimbing penyelidikan individual maupun kelompok dalam model partisipatif mendorong terjadinya interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa, yang sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif. Sementara itu, tahapan mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses

pemecahan masalah mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan pengetahuan mereka, yang relevan dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek dan inkuiri.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap hasil belajar. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses penemuan, pengolahan, dan penyajian informasi, model pembelajaran partisipatif membantu siswa untuk memahami materi sejarah secara lebih mendalam dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

Pembahasan

Hasil Pra-Tes:

Hasil pra-tes menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut masih sangat rendah, dengan rata-rata nilai 69,87 dan hanya 18,75% siswa yang memenuhi KKM. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Rendahnya prestasi awal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran sebelumnya yang mungkin kurang melibatkan siswa secara aktif, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah, atau kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep sejarah.

Hasil pra-tes ini menjadi dasar bagi peneliti untuk berdiskusi dengan guru mata pelajaran sejarah dan memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran partisipatif sebagai upaya untuk mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar siswa.

Hasil Siklus I:

Setelah penerapan model pembelajaran partisipatif pada Siklus I, terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 78,18, dan persentase siswa yang memenuhi KKM meningkat menjadi 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran partisipatif mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Keterlibatan siswa dalam tahapan-tahapan model, seperti orientasi, pengorganisasian, penyelidikan, pengembangan hasil karya, dan analisis, kemungkinan besar telah membantu mereka untuk lebih memahami materi yang dipelajari.

Namun, karena tingkat ketuntasan klasikal 75% belum mencapai target 80%, maka diperlukan adanya refleksi dan perbaikan untuk siklus berikutnya. Hasil pada Siklus I mengindikasikan bahwa meskipun model partisipatif memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi belajar, implementasinya masih perlu dioptimalkan agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan.

Refleksi Siklus I:

Kegiatan refleksi pada akhir Siklus I menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model partisipatif. Berdasarkan observasi dan hasil belajar siswa, peneliti dan guru mata pelajaran sejarah mengevaluasi efektivitas setiap tahapan model, kualitas LKS yang digunakan, dan respons siswa terhadap pembelajaran. Hasil refleksi ini kemudian digunakan untuk merencanakan perbaikan pada perangkat pembelajaran dan strategi implementasi pada Siklus II.

Kemungkinan, refleksi pada Siklus I menyoroti perlunya perbaikan dalam hal memberikan instruksi yang lebih jelas, memfasilitasi diskusi kelompok yang lebih efektif, atau menyesuaikan tingkat kesulitan tugas dalam LKS agar lebih sesuai dengan kemampuan siswa. Perbaikan-perbaikan inilah yang kemudian diimplementasikan pada perencanaan Siklus II.

Hasil Siklus II:

Penerapan model pembelajaran partisipatif pada Siklus II, yang didasarkan pada perbaikan dari Siklus I, menunjukkan hasil yang jauh lebih memuaskan. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 84,75, dan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 96,25%. Peningkatan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi Siklus I berhasil meningkatkan efektivitas model pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa.

Tingginya persentase siswa yang memenuhi KKM (96,25%) menunjukkan bahwa model pembelajaran partisipatif mampu memfasilitasi pemahaman materi sejarah bagi sebagian besar siswa di kelas tersebut. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, yang ditingkatkan melalui perbaikan dalam implementasi model, kemungkinan besar telah membantu mereka untuk menguasai materi pelajaran dengan lebih baik.

Refleksi Siklus II:

Hasil yang sangat baik pada Siklus II, yang telah melampaui kriteria ketuntasan klasikal, menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Tidak diperlukan lagi siklus berikutnya karena penerapan model pembelajaran partisipatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut. Refleksi pada Siklus II mengkonfirmasi bahwa model pembelajaran partisipatif, dengan implementasi yang baik dan penyesuaian yang tepat, dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah.

Perbandingan dengan Teori dan/atau Hasil Penelitian Lain yang Relevan

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Model pembelajaran partisipatif, dengan penekanannya pada keterlibatan aktif siswa melalui berbagai tahapan, memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan ini. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mencari, mengolah, dan menyajikan informasi, yang membantu mereka untuk memahami materi secara lebih mendalam.

Penelitian oleh Slavin (1995) tentang pembelajaran kooperatif juga menunjukkan bahwa interaksi dan kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam model pembelajaran partisipatif, tahapan pengorganisasian siswa dalam kelompok dan pembimbingan penyelidikan kelompok mendorong terjadinya interaksi dan kolaborasi, yang kemungkinan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini.

Selain itu, penelitian tentang model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) juga menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dan bermakna cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan hasil belajar yang lebih baik (Thomas, 2000). Tahapan pengembangan dan penyajian hasil karya dalam model pembelajaran partisipatif memiliki kemiripan dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa menghasilkan suatu produk atau presentasi yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian tindakan kelas lain yang telah menguji efektivitas model-model pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran seperti *problem-based learning*, *inquiry-based learning*, atau *cooperative learning* dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam sejarah. Penelitian ini menambah bukti bahwa model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong partisipasi aktif memiliki dampak positif terhadap hasil belajar sejarah.

Perbedaan konteks dan subjek penelitian (SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut) dengan penelitian-penelitian lain menunjukkan bahwa efektivitas model pembelajaran partisipatif tidak terbatas pada satu setting pendidikan tertentu. Namun, keberhasilan implementasi model ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan kemampuan guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran.

Kesimpulan Pembahasan

Berdasarkan analisis dan interpretasi hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif secara efektif mampu meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut. Peningkatan yang signifikan dari pra-tes ke Siklus I dan kemudian ke Siklus II, yang akhirnya melampaui kriteria ketuntasan klasikal, menunjukkan bahwa model ini berhasil memfasilitasi pemahaman dan penguasaan materi sejarah oleh siswa. Hasil ini mendukung teori-teori belajar konstruktivisme dan temuan penelitian lain tentang efektivitas model-model pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya refleksi dan perbaikan dalam pelaksanaan tindakan kelas untuk mengoptimalkan hasil yang dicapai.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut, khususnya melalui penerapan model pembelajaran partisipatif. Model ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif secara efektif meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas X di sekolah tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari tahap pra-tes hingga siklus II. Pada pra-tes, hanya 18,75% siswa (6 dari 32 siswa) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Setelah implementasi siklus I model pembelajaran partisipatif, persentase siswa yang memenuhi KKM meningkat menjadi 75% (24 dari 32 siswa). Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II, di mana 96,25% siswa (29 dari 32 siswa) berhasil memenuhi KKM dengan nilai rata-rata kelas mencapai 84,75. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran partisipatif dalam pembelajaran sejarah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut, di mana pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, beberapa saran konstruktif dapat disampaikan. Bagi siswa, terutama siswa kelas X yang terlibat dalam penelitian, diharapkan untuk terus meningkatkan prestasi belajar sebagai bekal di masa depan. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Sejarah, disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan melalui berbagai kegiatan peningkatan kompetensi agar dapat menggunakan beragam metode dan pendekatan pembelajaran yang relevan, termasuk model pembelajaran partisipatif, guna memotivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar serta mutu lulusan. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk senantiasa mengalokasikan anggaran bagi guru untuk mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi, yang pada akhirnya akan meningkatkan penguasaan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman siswa, sehingga mutu lulusan sekolah dapat meningkat. Terakhir, bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah maupun mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Yrama Widya. Jakarta. Arsyad, Ashar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri Budimansyah, Dasim, Suparlan, dan Danny Meirawan. 2009. *PAIKEM: Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Genesindo.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran Langkah Penting Merancang Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ismail, SM. 2008. *Strategi Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Semarang: RaSAIL media Group.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi. Pribadi,
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Purnomo, Arif. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Semarang: Jurusan Sejarah.
- Sadiman, S Arief. 2008. *Media Pendidikan, pengertian pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan Sarjuli. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Solihatin, Etin Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisi Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyanto. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukestiyarno. 2011. *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*. Semarang: Unnes.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam Dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Ctsd (Center For Teaching Staff Development).